



**Studi Literatur: Peta sebagai Media Pembelajaran
Keragaman Budaya Indonesia**

Hany Trimukti Iswari¹, Sumardi², Rosarina Giyartini³.

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: htrimukti@gmail.com¹, sumardi@upi.edu², rosarina@upi.edu³

Abstract

Map is a description of the surface of the earth that shows the location of a place made on a flat plane using a certain scale. The purpose of this study is to determine the benefits of maps when used as a medium for learning the diversity of Indonesian culture. The method of this research is through literature study. The type of data used is secondary data using data collection methods is a literature study. The method that will be used for the study of this data is the study of literature. The data obtained are compiled, analyzed, and concluded so as to obtain conclusions from several previous studies to answer how the effects or benefits of the map when used as a learning medium. The results of this study show that maps have several benefits when used in learning Indonesian cultural diversity, namely 1) increasing students' spatial thinking; 2) Increase understanding of Indonesian cultural diversity in students; 3) increase students' awareness of tolerance between differences; 4) increase student learning interest in the learning process of Indonesia's cultural diversity; 5) improve student learning outcomes on Indonesia's cultural diversity; 6) become an interesting medium for the learning process of Indonesia's cultural diversity. Thus, it can be concluded that with these various benefits, maps can be used as learning media on Indonesian cultural diversity material. Therefore, it is recommended in further research to be able to develop maps for the material diversity of Indonesian culture.

Keywords: *study of literature, maps, learning media, Indonesian cultural diversity.*

Abstrak

Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang menunjukkan letak suatu tempat yang dibuat pada bidang datar dengan menggunakan skala tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat dari peta ketika digunakan sebagai media pembelajaran keragaman budaya Indonesia. Metode dari penelitian ini adalah melalui studi literatur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Metode yang akan digunakan untuk pengkajian data ini adalah studi literatur. Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu untuk menjawab bagaimana efek atau manfaat dari peta ketika digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa peta memiliki beberapa manfaat ketika digunakan dalam pembelajaran keragaman budaya Indonesia, yakni 1) meningkatkan pemikiran spasial siswa; 2) Meningkatkan pemahaman keragaman budaya Indonesia pada siswa; 3) meningkatkan kesadaran siswa terhadap sikap toleransi antar perbedaan; 4) meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran keragaman budaya Indonesia; 5) meningkatkan hasil belajar siswa pada keragaman budaya Indonesia; 6) menjadi media yang menarik bagi proses pembelajaran keragaman budaya Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai manfaat tersebut, peta dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada materi keragaman budaya Indonesia. Oleh karena itu, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan peta untuk materi keragaman budaya Indonesia.

Kata Kunci: studi literatur, peta, media pembelajaran, keragaman budaya Indonesia.

PENDAHULUAN

Keberagaman merupakan perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat seperti suku bangsa, ras, agama, ideologi, budaya. Oleh karena itu, James L. Gibson, Jhon M. Ivancevich dan James H. Donnelly, Jr. (2000, hlm. 43) Berpandangan bahwa keberagaman adalah perbedaan fisik dan budaya yang sangat luas yang menunjukkan aneka macam perbedaan manusia. Indonesia sebagai negara yang luas dan berkepulauan dengan penduduk yang tersebar di berbagai pulau membuat Indonesia memiliki potensi kekayaan budaya, kebudayaan tersebut dimiliki masing-masing daerah di setiap pulaunya. Kebudayaan merupakan keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur sosial, dan religius. Hal ini seperti yang dituliskan oleh E.B & Tylor (1920, hlm. 70) bahwa "Culture or Civilization... is that complex which includes knowledge, belief, art, morals, law, custom, and many other capabilities and habits acquired by man as a member of society."

Keberagaman budaya yang ada di Indonesia telah membuktikan bahwa Indonesia mampu menciptakan rasa toleransi dan tenggang rasa terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat. Salah satunya dibuktikan oleh semboyan yang

dimiliki bangsa Indonesia yaitu "Bhineka Tunggal Ika" dengan arti berbeda-beda tetapi satu jua. Dengan kata lain semboyan bangsa Indonesia memiliki makna yang sangat penting bagi setiap manusia sebagai masyarakat, bahwa walaupun Indonesia memiliki banyak suku, agama, ras, kesenian, adat, serta bahasa yang berbeda, namun tetap satu kesatuan yang sebangsa dan setanah air.

Pada jenjang sekolah dasar, tujuan Tujuan pembelajaran materi keragaman budaya Indonesia bertujuan untuk siswa mengenal ragam macam budaya serta menjaga nilai-nilai kebudayaan yang ada di Indonesia. Karena apabila tidak dijaga dan dipelihara, dikhawatirkan secara berangsur-angsur keragaman budaya Indonesia akan mengalami proses kepunahan. Salah satu upaya yang dapat mencapai tujuan pembelajaran materi keragaman budaya Indonesia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah mengenai keragaman budaya Indonesia. Hal ini Seperti yang dituliskan oleh Nasir & Hand (2006, p. 449) bahwa *"research on race, culture, and schooling has revealed many significant factors affecting school achievement and has articulated many details of how culture and learning intersect in daily school life"*. Aspek kognitif tidak selalu menjadi acuan dalam orientasi pendidikan namun aspek sikap

lainnya juga penting dan tidak bisa diabaikan. Manusia-manusia yang terdidik, memiliki budaya sadar, serta berkualitas dapat diciptakan apabila dunia pendidikan diubah tidak hanya menekankan aspek kognitif dan mengabaikan aspek lainnya. (Tilaar, 2002, hlm. 98). Dengan kata lain, tujuan pengajaran keragaman budaya Indonesia bukan hanya pada kemampuan bernalar saja tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap siswa. Dengan demikian, keragaman budaya Indonesia penting untuk dikuasai siswa melalui proses pembelajaran di sekolah.

Di samping itu, kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak ditemui kesulitan dalam penguasaan siswa terhadap materi keragaman budaya Indonesia. Salah satunya adalah karena kurangnya penggunaan media atau alat peraga yang dapat membantu siswa memahami materi keragaman budaya Indonesia sehingga materi yang disampaikan bersifat abstrak dan menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang memberi efek positif atau manfaat dalam pembelajaran IPS khususnya materi keragaman budaya Indonesia di sekolah.

Secara umum, media bisa dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima (Suryani dkk, 2018, hlm. 2). Kata 'media' berasal dari bahasa Latin

'*medius*' yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Sedangkan *Association of Education and Communication Technology* (1972, hlm 36) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dengan kata lain, media adalah segala bentuk sarana, alat, ataupun wujud tertentu yang dapat dijadikan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima. Ketika media digunakan dalam kegiatan pembelajaran maka media menjadi alat perantara atau sarana yang dapat menyampaikan pesan-pesan atau informasi yang di dalamnya terkandung materi pembelajaran. Suryani dkk (2018, hlm. 5) berpandangan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Sejalan dengan itu, Gagne & Briggs (1975) berpendapat bahwa media pembelajaran ialah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Namun banyaknya ragam macam jenis media merupakan

tantangan bagi seorang guru di dunia pendidikan dalam memilih media yang sesuai dengan kriteria peserta didik dan tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat menunjang proses pembelajaran keragaman budaya Indonesia adalah media visual. Sejalan dengan itu, Daryanto (1993, hlm. 27) berpendapat bahwa "media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang dinikmati melalui panca indra mata dan memegang peran penting dalam proses belajar". Kelebihan dari media visual yang dapat dirasakan oleh siswa ialah dapat memperkuat pemahaman, ingatan dan dapat menumbuhkan minat siswa serta memberikan kemudahan dalam menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata siswa. Dengan kata lain, media pembelajaran tidak hanya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran melainkan harus mampu menarik perhatian siswa dan membesarkan perhatiannya pada materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sebagai alat perantara yang menghubungkan pengetahuan dengan dunia nyata haruslah berupa sarana fisik yang dapat membantu menunjang suatu kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Peta adalah gambar seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang dilukiskan ke suatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu Tanya (2008, hlm 3). Sedangkan Menurut Poerwadarminta, W.J.S (2011 hlm 885) peta adalah gambaran atau lukisan atau gambar yang menyatakan bagaimana letak tanah, laut, kali, gunung, atau sebagian permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peta merupakan gambaran permukaan bumi yang dibuat pada bidang datar berisikan suatu tempat dengan penggunaan skala tertentu. Suatu tempat tinggal atau tempat yang pernah dikunjungi setiap orang dapat divisualisasikan dengan menggunakan peta.

Peta sebagai sarana informasi tentang suatu wilayah memiliki fungsi dalam menampilkan berbagai macam fenomena. Hal ini sejalan dengan pendapat Miswar (2012, hlm. 15) bahwa peta mempunyai fungsi untuk mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat fisik maupun budaya yang sebelumnya sudah ditetapkan. Fenomena geografikal dalam peta memiliki wujud yang diperkecil serta memiliki kegunaan yang luas jika peta didesain dengan tujuan khusus. Peta memiliki tujuan untuk menyimpan data

tentang objek geografi di permukaan bumi dalam bentuk gambar. Data yang tersimpan bukan hanya data spasial saja melainkan data atribut juga dapat disimpan dan ditampilkan dalam bentuk gambar yaitu peta. Jenis-jenis peta yang sering digunakan sebagai media pembelajaran menurut Miswar (2012, hlm. 12) yaitu peta umum, peta tematik dan peta navigasi. Peta umum atau peta yang sering dijumpai oleh siswa yaitu peta yang menggambarkan rupa bumi secara umum, bentang alam, dengan menggunakan skala tertentu. Kemudian peta tematik, yaitu peta yang memuat tema-tema khusus untuk kepentingan ilmu pengetahuan, perencanaan, pariwisata, peta kemampuan lahan, peta kesesuaian lahan, peta daerah rawan longsor, peta budaya dan sebagainya. Peta jenis ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran keragaman budaya Indonesia. Selanjutnya peta navigasi, peta ini dibuat secara khusus dengan tujuan membantu para navigasi laut.

Peta yang digunakan untuk media pembelajaran keragaman budaya Indonesia adalah peta tematik yaitu peta yang memperlihatkan informasi atau data bersifat kualitatif maupun kuantitatif dari suatu tema, maksud, atau konsep tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat ICA (International Cartographic Association) (1973) bahwa peta tematik sebagai peta yang dibuat dan didesain untuk menggambarkan kenampakan-

kenampakan atau konsep khusus dan spesifik. Media peta keragaman budaya Indonesia merupakan peta tematik yang dimodifikasi dan dikembangkan dalam penggunaannya sebagai media untuk memahami materi keragaman budaya Indonesia. Dalam penelitian ini, akan dikaji bagaimana manfaat media peta ketika digunakan sebagai media pembelajaran keragaman budaya Indonesia melalui studi literatur pada penelitian-penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Penelitian dengan studi literatur adalah sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Melfianora, 2019, hlm. 2). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dengan melakukan studi pustaka terhadap buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, dan lainnya yang berkaitan dengan media pembelajaran, keragaman budaya Indonesia, dan peta. Metode yang akan digunakan untuk pengkajian ini adalah studi literatur. Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu untuk menjawab bagaimana efek

atau manfaat dari peta ketika digunakan sebagai media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran keragaman budaya Indonesia siswa bukan hanya diajarkan untuk memiliki pengetahuan terhadap tentang keberagaman yang di miliki Indonesia. Tetapi siswa juga diajarkan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap keragaman budaya serta nilai-nilai dan keyakinan yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ribowo (2013, hlm 32) bahwa “kebudayaan daerah perlu juga kita kembangkan, karena kebudayaan daerah mempunyai kedudukan yang sangat penting, untuk menyikapi keragaman yang ada kita harus saling menghormati antara satu dengan yang lain agar tercipta kedamaian, tidak ada perpecahan diantara kita semua”. Artinya, melalui pembelajaran keragaman budaya Indonesia siswa tidak hanya dapat mengidentifikasi keragaman sosial budaya, ekonomi, etnis dan agama yang dimiliki Indonesia sebagai identitas bangsa saja namun dapat meningkatkan kesadaran siswa sebagai masyarakat dalam mengembangkan keragaman budaya Indonesia serta menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang dijumpai dalam kesehariannya. Manfaat penggunaan peta adalah untuk memudahkan siswa dalam kegiatan

pembelajaran keragaman budaya Indonesia sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan mengidentifikasi keragaman sosial budaya suatu daerah serta menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada pada keragaman budaya Indonesia.

Peta menuntut kemampuan analisis dari peserta didik dalam pembelajaran, karena siswa ditantang untuk mengenal, mengingat, dan memahami bentuk serta keragaman pada masing-masing provinsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Levie & Levie dalam (1975) mereviu hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, dan mengingat kembali. Dengan kata lain, kemampuan dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penggunaan peta sebagai media pembelajaran keragaman budaya Indonesia. Indikasi lain dari semakin pentingnya peta menurut Committee on the Support for Thinking Spatially adalah meningkatnya pemikiran spasial, jenis pemikiran itu mendukung pembacaan dan interpretasi peta. Pemikiran spasial adalah pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan pikiran untuk menggunakan spasial konsep, peta dan grafik, dan proses

penalaran untuk mengatur dan memecahkan masalah.



Gambar 1. Peta

Peta memiliki beberapa fungsi bagi siswa, diantaranya menurut Jamil (2013, hlm 320) yaitu fungsi atensi, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi materi berkaitan dengan gambar-gambar yang ditampilkan. Selanjutnya fungsi motivasi, mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, karena pada kegiatan pembelajaran sebelumnya tidak menggunakan media, hanya membaca dan mendengar uraian dari guru. Selanjutnya fungsi afektif, ketika siswa melakukan permainan akan terlihat lebih aktif daripada mengikuti pembelajaran yang hanya melihat dan mendengarkan saja. Selanjutnya fungsi kognitif, memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam media peta budaya Indonesia tersebut. Kemudian fungsi psikomotorik, siswa melakukan kegiatan dengan melakukan permainan.

Sedangkan manfaat media peta budaya Indonesia bagi siswa mengacu pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001, hlm 2) yaitu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, memperjelas penyajian informasi dan meningkatkan kualitas belajar

Menurut pendapat Liben (dalam Bednardz, 2006, hlm 399) menyatakan bahwa mengajar tentang peta berarti membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk membaca, menafsirkan, dan menghasilkan peta. Pengajaran dengan peta berarti menggunakan peta untuk membantu siswa belajar konsep studi sosial utama dan hubungan. Mengajar dengan peta memungkinkan siswa untuk belajar melalui peta yaitu untuk berpikir secara spasial dalam berbagai konteks penalaran dan pemecahan masalah di ruang kelas dan dunia nyata. Dengan kata lain, manfaat belajar menggunakan peta dapat membantu siswa dalam menciptakan keterampilan untuk memahami konsep IPS yang dikenal memiliki konsep abstrak khususnya materi keragaman budaya Indonesia.

Hal ini didukung oleh beberapa temuan para peneliti dari berbagai bidang ahli geografi, dan pendidik studi sosial. Hasil penelitian pertama oleh Blades and Spencer (dalam Sandberg and Huttenlocher, 2016,

hlm 53) menyatakan bahwa siswa termuda memiliki keterampilan spasial yang signifikan, dan mereka dapat diajari membaca dan menafsirkan peta dan gambar. Meskipun banyak orang tua dan guru skeptis tentang kemampuan anak kecil untuk memahami dan menggunakan peta, bahkan siswa sekolah dasar dapat menggunakan peta secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak muda sangat mahir dalam menggunakan peta.

Hasil penelitian kedua oleh Boardman dan Blaut (dalam Taylor and Plewe, 2006, hlm 17) menyatakan bahwa anak-anak dapat menggunakan peta untuk menemukan lebih dari cara. Mereka mampu memahami dan menggunakan simbol dan pola yang diwakili oleh warna atau bayangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peta sederhana dapat dipahami oleh anak-anak bahkan tanpa instruksi formal. Beberapa telah menafsirkan hasil ini berarti bahwa kemampuan spasial tertentu adalah bawaan dan bahwa kita tidak perlu menunggu sampai anak-anak maju ke tahap perkembangan selanjutnya untuk memperkenalkan mereka ke peta dan representasi spasial lainnya.

Dengan demikian, penting sekali menggunakan media peta dalam pembelajaran studi sosial atau IPS yang berkaitan dengan wilayah geografis yaitu

materi keragaman budaya Indonesia. Karena selain dapat meningkatkan pemahaman terhadap peta, siswa juga dapat meningkatkan beberapa keterampilan seperti keterampilan membaca, menafsirkan peta dan juga gambar. Hal ini sangat bermanfaat bagi anak usia sekolah dasar membekali dirinya dengan berbagai macam keterampilan yang dapat membantunya memecahkan masalah di dunia nyata.

Manfaat media peta lainnya dibuktikan melalui penelitian-penelitian terdahulu seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Deni Aripin (2015) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Tahun 2015 dengan judul Penelitian “Penggunaan Media The Rainbow Maps Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk-Bentuk Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Setempat”. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media the rainbow maps meningkatkan hasil belajar hingga 82,4% sesuai dengan scenario pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan media peta meningkatkan hasil belajar pada siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Puji Lestari (2010), dengan judul penelitian “Penggunaan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 01 Besuki Munjungan

Trenggalek.” dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan menggunakan media peta dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa memperoleh pengalaman langsung tentang materi pelajaran. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 7 siswa yang belum memenuhi Standar Kelulusan Minimal (SKM), dengan rata-rata sebesar 57,68 dan prosentase ketuntasan sebesar 63,16%. Untuk siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 76 dan prosentase ketuntasan sebesar 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media peta sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayi Badruzaman, Sadjaruddin Nurdin dan Seni Apriliya. (2015) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya “Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peta.” Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa postes mendapatkan kenaikan rata-rata yang tinggi daripada nilai pretes. Kenaikan rata-rata nilai pretes dan postes cukup signifikan dari 1373.33 menjadi 2746.67. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya perbedaan rata-rata data hasil belajar siswa dari yang

menggunakan media visual dengan yang tidak menggunakan media visual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, didapatkan bahwa penggunaan peta sebagai media pembelajaran keragaman budaya Indonesia menghasilkan beberapa manfaat, diantaranya yaitu meningkatkan pemikiran spasial siswa, meningkatkan pemahaman keragaman budaya Indonesia pada siswa, meningkatkan kesadaran siswa terhadap sikap toleransi antar perbedaan, meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran keragaman budaya Indonesia, meningkatkan hasil belajar siswa pada keragaman budaya Indonesia, dan menjadi media yang menarik bagi proses pembelajaran keragaman budaya Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peta dapat digunakan sebagai media pembelajaran IPS khususnya materi keragaman budaya Indonesia. Oleh karena itu, penulis menyarankan penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan media peta untuk pembelajaran keragaman budaya Indonesia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, L. D. (2014). Pengembangan Media Papeda (Papan Peta Budaya Indonesia) Kelas IV Sub Tema 2 Indahnya

- Keragaman Budaya Negeriku Di Sekolah Dasar. (Skripsi) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aripin, Deni. (2015). Penggunaan Media The Rainbow Maps Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk-Bentuk Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Setempat. (Skripsi) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Badruzaman, A., Nurdin, S & Apriliya, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peta. *Jurnal Pedadidaktika*. hlm 118-128
- Bednarz, W. S. Acheson, G and Bednarz, R. S. (2006). *Maps and Map Learning in Social Studies*. Research and Practice. National Council for the Social Studies. hlm 398-432
- Committee on the Support for Thinking Spatially. (2005) *The Incorporation of Geographic Information Science across the K-12 Curriculum*, Committee on Geography, National Research Council, Learning to Think Spatially: GIS as a Support System in the K-12 Curriculum (Washington D.C.: National Academy Press).
- Daryanto. 1993. *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Gagne dan Briggs (1975) *Instructional Technology: Foundations*. Hillsdale: Lawrence Erlmaun Associates, Publishers.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich & James H. Donnelly. (2000). *Organization Behavior, Structure, Processes*, 10th Edition, New York, McGraw-Hill
- ICA. (International Cartographic Association). (1973). *Multilingual Dictionary of Technical Terms in Cartography*. Wiesbaden, Franz Steiner Verlag
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lestari, Puji. (2010). *Penggunaan Media Peta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 01 Besuki Munjungan Trenggalek*. Skripsi, Program Studi S1 PGSD Universitas Negeri Malang. Skripsi
- Levie, W. Howard dan Levie, Diane. (1975). *Pictorial Memory Processes*. AVCR Vol. 23 No. 1 Spring 1975. pp. 81-97
- Melfianora. (2019). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur*. Diakses dari: osf.io/efmc2
- Miswar. D. (2012). *Kartografi Tematik*. Bandar Lampung: Aura.
- Nasir, N. S., & Hand, V. M. (2006). Exploring sociocultural perspectives on race, culture, and learning. *Review of Educational Research*, 76, hlm 449-475

- Poerwadarminta, W. J. S. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: Depdikbud.
- Sandberg, E. H. & Huttenlocher, J. (2016). *Advanced Spatial Skills and Advance Planning: Components of 6-Year-Olds' Navigational Map Use*. Journal of Cognition and Development. hlm 51-70
- Sudjana, N. & Ahmad R. (2001). Media Pengajaran. Bandung: Sinar baru Algensindo
- Suryani, N., Setiawan, A., Putria, A. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taylor, W. & Plewe, B. (2006). *The Effectiveness of Interactive Maps in Secondary Historical Geography Education. Article in Cartographic Perspectives*. hlm. 16-33
- Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tylor, E.B. (1920). Primitive Culture: Researches into the Development of Mythology, Philosophy. Religion, Language, Art, and Custom. London: John Murray, Albemarle Street, W.